

**MAKNA TARI TOR-TOR NAPOSO NAULI BULUNG PADA PESTA
PERKAWINAN DI JORONG RURAPATONTANG KECAMATAN KOTO
BALINGKA KABUPATEN PASAMAN BARAT**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh:

**JUM'ATIN ULYA
NIM. 18023025**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
DEPARTEMEN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2023

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Makna Tari Tor-Tor Naposo Nauli Bulung pada Pesta Perkawinan di Jorong Rurapatontang Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat
Nama : Jum'atin Ulya
NIM/TM : 18023025/2018
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Departemen : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 17 November 2022

Disetujui oleh:

Pembimbing,



Dra. Desfiarni, M.Hum.
NIP. 19601226 198903 2 001

Kepala Departemen,



Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

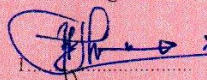
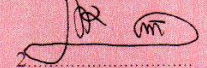
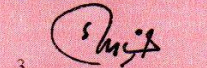
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Departemen Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Makna Tari Tor-Tor Naposo Nauli Bulung pada Pesta Perkawinan
di Jorong Rurapatontang Kecamatan Koto Balingka
Kabupaten Pasaman Barat

Nama : Jum'atin Ulya
NIM/TM : 18023025/2018
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Departemen : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 23 Desember 2022

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Desfiarni, M.Hum.	1. 
2. Anggota	: Dra. Darmawati, M.Hum., Ph.D.	2. 
3. Anggota	: Susmiarti, SST., M.Pd.	3. 



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
DEPARTEMEN SENI DRAMA, TARI, DAN MUSIK
Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363
Fax. 0751-7053363. E-mail: info@fbs.unp.ac.id

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jum'atin Ulya
NIM/TM : 18023025/2018
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Departemen : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul "Makna Tari Tor-Tor Naposo Nauli Bulung pada Pesta Perkawinan di Jorong Rurapatontang Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat", adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Kepala Departemen Sendratasik,

Dr. Syeindra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,



Jum'atin Ulya
NIM/TM. 18023025/2018

ABSTRAK

Jum'atin Ulya. 2022. Makna Tari Tor-Tor Naposo Nauli Bulung Pada Pesta Perkawinan Di Jorong Rurapatontang Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat. Skripsi S1. Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis Makna Tari To-tor Naposo Nauli Bulung pada Pesta Perkawinan di Jorong Rurapatontang Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Objek dari penelitian ini yaitu Tari Tor-tor Naposo Nauli Bulung pada Pesta Perkawinan di Jorong Rurapatontang Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat pada Tanggal 17 Juli 2022. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Instrument utama ialah peneliti sendiri. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara penelitian kepustakaan, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan Tari Tor-tor Naposo Nauli Bulung adalah Tari Tradisional yang tumbuh dan berkembang di Jorong Rurapatontang yang masih digunakan bagi masyarakat dalam Pesta Perkawinan. Pada Tari Tor-tor Naposo Nauli Bulung terdapat 3 ragam gerak yaitu: (1) Gerak bersiap, maknanya muda-mudi menghormati para petuah atau yang tertua dan memberikan salam perpisahan kepada kedua pengantin. (2) Gerak manis, maknanya menyembah atau menghormati sesuai dengan tangan penari yang berbentuk segitiga, menghormati maksudnya memberi salam kepada petuah adat, orang tua dan penonton. (3) Gerak manyambar, maknanya adab untuk meminta kepada Tuhan supaya muda mudi dijauh dari kehidupan yang dilarang Tuhan Yang Maha Esa. Makna musik iringan Tari Tor-tor Naposo Nauli Bulung yaitu muda mudi yang ingin beraktifitas di luar rumah tetapi harus menjaga prilaku yang baik, tidak boleh mabuk-mabukan, tidak boleh bermain judi, dan mamakai narkoba agar orang tua tidak khawatir dengan prilaku anaknya. Pada Tari Tor-tor Naposo Nauli Bulung menggunakan kostum baju putih dan celana hitam untuk laki-laki yang memiliki makna kesopanan remaja laki-laki. Perempuan menggunakan kostum baju kurung dan rok batik yang memiliki makna keindahan seorang perempuan yang harus menutup auratnya. Nilai sosial dapat diartikan sebagai sesuatu yang baik, diinginkan, diharapkan, dan dianggap penting oleh masyarakat. Nilai Sosial yang terdapat pada Tari Tor-tor Naposo Nauli Bulung dalam Pesta Perkawinan yaitu terjadinya silaturahmi yang baik dengan membantu kelancaran pelaksanaan Pesta Perkawinan. Dalam aktifitas ini saling berkaitan antara yang mengadakan Pesta Perkawinan dengan masyarakat.

Kata Kunci: Makna, Nilai Sosial, Tari Tor-tor Naposo Nauli Bulung

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat beserta salam kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman jahiliyah ke zaman peradaban yang berilmu pengetahuan dan berakhlak mulia.

Skripsi ini berjudul **“Makna Tari Tor-Tor Naposo Nauli Bulung Pada Pesta Perkawinan Di Jorong Rurapatontang Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat”**. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan S1 Departemen Sendratasik Prodi Pendidikan Sendratasik pada Fakultas Bahasa dan Seni di Universitas Negeri Padang.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti banyak mendapat bantuan, arahan, dorongan dari berbagai pihak, karena itu pada kesempatan ini izinkan penulis untuk menyampaikan rasa terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Ibu Dra. Desfiarni, M.Hum. selaku pembimbing yang telah banyak memberikan pengarahan dan bimbingan dari awal penyusunan skripsi ini hingga peneliti dapat menyelesaikannya.
2. Tim penguji Ibu Dra. Darmawati, M.Hum., Ph.d dan Ibu Susmiarti, SST., M.Pd yang telah meluangkan waktunya untuk memberi masukan, kritik dan saran demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.
3. Ketua Departemen Pendidikan Sendratasik Dr. Syailendra, S.Kar, M.Hum dan sekretaris Departemen Pendidikan Sendratasik Harisnal

Hadi, S.Pd., M.Pd Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

4. Bapak/Ibu dosen dan tata usaha Departemen Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni UNP yang telah memberikan banyak ilmu yang bermanfaat dan pengalaman yang berharga kepada penulis selama perkuliahan.
5. Terimakasih tak terhingga penulis sampaikan kepada Ayahanda Yeam Sora dan Ibunda Yanni yang selalu mendoakan dan merupakan motivasi utama penulis, dan telah memberikan dukungan doa maupun materiil.
6. Bapak/Ibu Narasumber yang telah memberikan informasi dan data-data yang diperlukan bagi penulis.
7. Kepada teman-teman Sendratasik 2018, teman-teman Prodi Pendidikan Sendratasik 2018 yang seperjuangan telah memberikan semangat dan terus semangat buat teman-teman semuanya.

Penulis menyadari dengan segala kekurangan dan keterbatasan dari penulis, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi isi maupun penyajiannya. Oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan tambahan ilmu bagi penulis dan pembaca.

Padang, Januari 2023

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KERANGKA TEORITIS	9
A. Landasan Teori	9
B. Penelitian Relevan	18
C. Karangka Konseptual	19
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	21
A. Jenis Penelitian	21
B. Objek Penelitian	21
C. Lokasi Penelitian	21
D. Instrumen Penelitian	22
E. Jenis Data.....	22
F. Teknik Pengumpulan Data	23
G. Teknik Analisis Data	25
BAB IV HASIL PENELITIAN	27
A. Profil Jorong Rurapatontang.....	27
1. Gambaran Umum Jorong Rurapatontang.....	27
2. Letak Geografis	28

3. Pendidikan	29
4. Bahasa.....	30
5. Kesenian	31
B. Tari Tor-tor Naposo Nauli Bulung	31
1. Asal Usul Tari Tor-tor Naposo Nauli Bulung.....	31
2. Penggunaan Tari Tor-tor Naposo Nauli Bulung	34
3. Proses Upacara Perkawinan	36
C. Deskripsi Tari Tor-tor Naposo Nauli Bulung.....	54
1. Unsur Utama	54
2. Unsur Pendukung	65
3. Perlengkapan	87
4. Tempat dan Waktu Pertunjukan.....	90
D. Makna Tari Tor-tor Naposo Nauli Bulung pada Pesta Perkawinan	90
1. Makna Tari Tor-tor Naposo Nauli Bulung	92
2. Nilai Sosial Tari Tor-tor Naposo Nauli Bulung pada Pesta Perkawinan	98
E. Pembahasan	103
BAB V PENUTUP.....	105
A. Kesimpulan.....	105
B. Saran	106
DAFTAR PUSTAKA	107
Lampiran	110

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Deskripsi Gerak Bersiap Tari Tor-tor Naposo Nauli Bulung	62
Tabel 2. Deskripsi Gerak Manis Tari Tor-tor Naposo Nauli Bulung	63
Tabel 3. Deskripsi Gerak Menyambar Tari Tor-tor Naposo Nauli Bulung	64
Tabel 4. Pola Lantai Tari Tor-tor Naposo Nauli Bulung	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konseptual	20
Gambar 2 Peta Kabupaten Pasaman Barat.....	28
Gambar 3. SD 17 Koto Balingka	30
Gambar 4. Wawancara Bersama Bapak Jahidin	34
Gambar 5. <i>Marsapa Boru</i> (Lamaran).....	36
Gambar 6. <i>Poket Khanggi</i> (Musyawarah Keluarga)	37
Gambar 7. <i>Markobar</i> (Berkabar)	38
Gambar 8. Proses Pembuatan Pentas	39
Gambar 9. Panggung Tempat Raja	40
Gambar 10. Manogakkon Bendera Tonggol.....	41
Gambar 11. <i>Marmasak</i> (Memasak Gulai Pisang)	41
Gambar 12. <i>Marmasak</i> (Memasak Gulai Ayam).....	42
Gambar 13. <i>Marmasak</i> (Memasak Gulai Talas)	42
Gambar 14. <i>Mangantarkon</i> (Mengantarkan Pengantin Laki-laki).....	43
Gambar 15. Akad Nikah	43
Gambar 16. <i>Mangan Maradat</i> (Makan Beradat)	44
Gambar 17. Arakan Pengantin	45
Gambar 18. Membukak Galanggang (Pencak Silat).....	46
Gambar 19. Tor-tor Namora	48
Gambar 20. Tor-tor Andor Soayu	49
Gambar 21. Tor-tor Naposo Nauli Bulung	50
Gambar 22. Tor-tor Pengantin	52
Gambar 23. Penari dalam Posisi Bersiap	55
Gambar 24. Penari Melakukan Gerak Manis dan Menyambar.....	55
Gambar 25. Gerak Bersiap.....	60
Gambar 26. Penari Melakukan Gerak Manis	61
Gambar 27. Penari Melakukan Gerak Menyambar.....	63

Gambar 28. Gendang atau Gondang Alat Musik yang digunakan sebagai Pengiring Tari Tor-tor Naposo Nauli Bulung	67
Gambar 29. Gong Alat Musik yang Digunakan Sebagai Pengiring Tari Tor-tor Naposo Nauli Bulung	67
Gambar 30. Seruling Alat Musik yang Digunakan Sebagai Pengiring Tari Tor-tor Naposo Nauli Bulung	68
Gambar 31. Kopiah Hitam	86
Gambar 32. Baju Kemaja Putih Laki-laki	87
Gambar 33. Celana Hitam Laki-laki	87
Gambar 34. Baju Kurung Perempuan	87
Gambar 35. Rok Batik Perempuan	88
Gambar 36. Hijab Perempuan	88
Gambar 37. Selendang <i>Ulos Ragi Hotang</i>	89
Gambar 38. Selendang Manik-manik Perempuan	89
Gambar 39. Wawancara dengan Tuan Rumah	98
Gambar 40. Wawancara dengan Masyarakat Jorong Rurapatontang	99
Gambar 41. Wawancara dengan Jahidin	100

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesenian merupakan sarana yang digunakan untuk mengekspresikan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia. Kesenian terbagi dari berbagai cabang seni, seperti seni tari, seni musik, seni teater dan seni rupa. Salah satu kesenian yang banyak dinikmati yaitu seni tari. Tari merupakan salah satu cabang seni yang memiliki keindahan dituangkan melalui gerak tari dan iringan musik membuat keindahan tari itu dapat dinikmati oleh penikmat (Desfiarni, 2021 : 93).

Tari yang syarat akan makna dan nilai merupakan sistem simbol yang digunakan secara teratur, dan benar-benar dipelajari sehingga memberi arti dan dibentuk secara bersama oleh masyarakat atau budaya dimana simbol itu berlaku. Hal ini tampak bahwa tari dianggap penting dalam setiap segi kehidupan manusia. Oleh karena itu, tari tradisional yang tumbuh dan berkembang dimasyarakat memiliki fungsi, makna serta nilai-nilai yang terdapat dalam masyarakat tersebut (Jayanti et al., 2019).

Menurut Somaryono dan Suanda (2006: 17) dalam makna tari terdapat penjiwaan yang dilakukan tidak harus sama dengan gambaran cerita namun makna tari sendiri ada dalam rasa geraknya, yaitu penyaluran rasa melalui gerak itu sendiri. Suatu makna dalam tari dapat diungkapkan dengan tepat, maka seorang penari harus dapat mengolah rasa dalam ruang dan waktu.

Menurut Soedarsono (1984: 28) menjelaskan. “Tari tradisional ialah tari yang telah mengalami perjalanan panjang dalam sejarahnya, yang selalu bertumpu pada nilai-nilai dan adat istiadat serta pola-pola tradisi yang ada dalam masyarakat yang mengayomi tari tersebut”.

Tari tradisi merupakan tarian yang khas dan tumbuh serta berkembang di suatu daerah. Tari ini sudah pasti berbeda dengan tarian yang ada di daerah lain,

karena tari tradisi merupakan identitas masing-masing daerah, yang selalu bertumpu pada pola-pola tradisi serta tidak mengalami perubahan (Desfiarni, 2021 : 228). Salah satu tari tradisional yang tumbuh dan berkembang di Jorong Rurapatontang Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat adalah Tari Tor-tor Naposo Nauli Bulung.

Asal usul adat Mandailing di Pasaman Barat yaitu dari keturunan Tapanuli Selatan Sumatra Utara yang berpindah ke Pasaman Barat yang bertempat di Nagari Batahan Kecamatan Ranah Batahan. Kemudian masyarakat Mandailing di Nagari Ranah Batahan berpindah ke Jorong Rurapatontang Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat. Jorong Rurapatontang memiliki Kesenian Tradisional Tari Tor-tor yang dibawa masyarakat Mandailing.

Berdasarkan wawancara pada tanggal 17 Januari 2022 dengan Jahidin menjelaskan bahwa Jahidin merupakan orang yang menciptakan dan mengajarkan Tari Tor-tor Naposo Nauli Bulung di Jorong Rurapatontang. Tari Tor-tor adalah kesenian tradisional yang sudah melekat pada kehidupan masyarakat Jorong Rurapatontang secara turun temurun sejak tahun 1979 ke Kabupaten Pasaman Barat khususnya di Jorong Rurapatontang Kecamatan Koto Balingka sampai sekarang dan Tari Tor-tor Naposo Nauli Bulung merupakan suatu keharusan yang harus ditampilkan pada Pesta Perkawinan.

Tari Tor-tor Naposo Nauli Bulung yang ditampilkan di Jorong Rurapatontang ditampilkan pada acara pesta perkawinan saja. Jahidin (wawancara 17 Januari 2022) menjelaskan bahwa Tari Tor-tor yang dilaksanakan pada acara pesta perkawinan juga memiliki syarat, yang boleh melaksanakan Tari Tor-tor

pada upacara perkawinan hanya keturunan raja yang bermarga Nasution dan merupakan suatu keharusan yang dilakukan masyarakat bermarga Nasution. Raja yang dimaksud ialah seorang petinggi atau pemimpin dalam suku daerah Mandailing. Namun seiring dengan waktu kini panggilan raja diganti dengan Niniek Mamak (petinggi adat) setelah masuknya adat Minang ke Pasaman Barat.

Apabila masyarakat Mandailing (Marga Lubis, Batu Bara, Pulungan, Harahap dan Matondang) yang tidak bermarga Nasution ingin menggunakan Tari Tor-tor pada upacara perkawinannya, mereka harus memenuhi syarat yaitu dengan cara *Maminjam Alaman Na Bolak* atau *Maminjam Tano* (Meminjam pekarangan yang luas atau Meminjam tanah) dan memasang *bendera tonggol* (memasang bendera Marga).

Pada saat Pesta Perkawinan di Jorong Rurapatontang sebelum dilakukan Tari Tor-tor, mempelai laki-laki datang beserta keluarganya ke tempat mempelai wanita dan setelah itu dilakukan acara akad nikah di tempat mempelai wanita, setelah akad nikah selesai diadakan arakan pengantin yang diarak dari tempat mempelai wanita sampai mengelilingi kampung dan kembali ke Pesta Perkawinan dan kedua mempelai duduk di kursi pelaminan yang menghadap ke *halaman na bolak*. Setelah pengantin duduk di pelaminan niniek mamak memberikan sambutan ke pada seluruh masyarakat yang telah hadir di acara Pesta Perkawinan tersebut dan selanjutnya di tampilkan Tari Tor-tor. Pada acara pesta perkawinan Tari Tor-tor dilakukan setelah membukak *galanggang* (yang diawali pencak silat).

Wawancara pada tanggal 17 Juli 2022 dengan Harapan menjelaskan bahwa bentuk penyajian Tari Tor-tor pada pesta perkawinan yang harus tampil adalah sebagai berikut:

1. *Tor-tor raja-raja/namora-mora*

Tor-tor raja-raja merupakan tor-tor yang paling utama ditampilkan. Tor-tor raja-raja dibawakan oleh kaum pemangku adat. Tor-tor namora ini dibawakan dari raja-raja atau pemangku adat yang hanya bermarga Nasution.

2. *Tor-tor andor soayu*

Tor-tor andorsoayu merupakan tarian yang dibawakan oleh Bapak dan Ibu yang sudah berkeluarga dan memiliki hubungan dengan pengantin.

3. *Tor-tor Naposo Nauli Bulung*

Naposo adalah sebutan masyarakat Mandailing terhadap remaja laki-laki sedangkan nauli adalah sebutan untuk remaja wanita. Tor-tor Naposo Nauli Bulung adalah tor-tor yang tariannya dibawakan oleh pemuda-pemudi yang beda marga. Tor-tor Naposo Nauli Bulung yang dapat menampilkannya hanya dari keluarga yang mengadakan pesta perkawinan.

4. *Tor-tor pengantin*

Tor-tor pengantin adalah tor-tor yang ditarikan oleh kedua mempelai didampingi oleh kedua pendampingnya. Tor-tor pengantin ini merupakan tor-tor penutup, tor-tor ini adalah sebagai penghormatan kedua mempelai kepada pemangku adat, alim ulama, keluarga dan seluruh masyarakat yang telah ikut serta dalam kelangsungan upacara perkawinan mereka.

Dalam menampilkan Tari Tor-tor, penortor diwajibkan memakai selendang atau sejenis tenunan tradisional Sumatera Utara yang dinamakan *Ulos*. Dari keempat Tari Tor-tor tersebut merupakan suatu keharusan dalam menampilkan Tari Tor-tor dalam Pesta Perkawinan.

Dari hasil penjelasan di atas, dapat dijelaskan bahwa Tari Tor-tor Naposo Nauli Bulung pada Pesta Perkawinan harus di tampilkan bagi masyarakat keturunan raja yang bermarga Nasution. Karna ini merupakan suatu adat yang ada di Jorong Rurapatontang yang harus dilaksanakan sampai sekarang, apabila masyarakat Mandailing (Marga Lubis, Batu Bara, Pulungan, Harahap dan Matondang) yang tidak bermarga Nasution ingin menampilkan Tari Tor-tor pada pesta perkawinannya, mereka harus memenuhi syarat yaitu dengan cara *Maminjam Alaman Na Bolak* atau *Maminjam Tano* (Meminjam pekarangan yang luas atau Meminjam tanah) dan memasang *bendera tonggol* (memasang bendera Marga).

Pada acara pesta perkawinan Tari Tor-tor dilakukan setelah membukak *galanggang* (yang diawali pencak silat). Selanjudnya bentuk penyajian Tari Tor-tor pada Pesta Perkawinan ditampilkan secara berurutan mulai dari Tari Tor-tor Raja-raja/Namora-mora, Tor-tor Andor Soayu, Tor-tor Naposo Nauli Bulung dan Tor-tor Pengantin yang saling berkaitan dan merupakan satu kesatuan yang harus ditampilkan. Dari ke empat Tari Tor-tor yang ditampilkan pada Pesta Perkawinan ini, tetapi dalam hal ini peneliti membahas pada fokus yang ketiga yaitu Tari Tor-tor Naposo Nauli Bulung.

Penulis melihat makna Tari Tor-tor Naposo Nauli Bulung dalam Pesta Perkawinan dari keterkaitan Tari Tor-tor Naposo Nauli Bulung dengan masyarakat Jorong Rurapatontang. Keterkaitan Tari Tor-tor Naposo Nauli Bulung dengan masyarakat Jorong Rurapatontang yaitu dalam mengadakan Pesta Perkawinan sudah pasti masyarakat Jorong Rurapatontang ikut membantu dalam keberlangsungan proses acara Pesta Perkawinan.

Penulis tertarik mengkaji makna Tari Tor-tor Naposo Nauli Bulung karena tarian ini masih digunakan hingga sekarang, bukan semata-mata menjadi hiburan saja, Tari Tor-tor Naposo Nauli Bulung memiliki peranan penting dalam masyarakat sehingga makna-makna yang terdapat dalam Tari Tor-tor Naposo Nauli Bulung harus dipahami oleh muda mudi. Tari Tor-tor Naposo Nauli Bulung mengandung ajaran tentang muda mudi harus menghormati orang tua, dan bisa menjaga diri dan nama baik orang tua dengan tidak melakukan perbuatan yang dilarang seperti mabuk-mabukkan, berjudi dan berzina.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis tertarik untuk membahas makna yang terdapat dalam Tari Tor-tor Naposo Nauli Bulung pada Pesta Perkawinan di Jorong Rurapatontang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang Tari Tor-tor di atas dapat diidentifikasi masalah diantaranya lain adalah:

1. Struktur penyajian Tari Tor-tor Naposo Nauli Bulung di Jorong Rurapatontang Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat.

2. Bentuk penyajian Tari Tor-tor Naposo Nauli Bulung di Jorong Rurapatontang Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat.
3. Makna Tari Tor-tor Naposo Nauli Bulung di Jorong Rurapatontang Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah terdapat beberapa permasalahan yang harus diteliti. Untuk itu penulis memfokuskan pada “Makna Tari Tor-tor Naposo Nauli Bulung pada Pesta Perkawinan di Jorong Rurapatontang Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan yang telah diuraikan di atas, dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut yaitu “Apakah Makna Tari Tor-tor Naposo Nauli Bulung pada Pesta Perkawinan di Jorong Rurapatontang Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis Makna Tari To-tor Naposo Nauli Bulung pada Pesta Perkawinan di Jorong Rurapatontang Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat.

F. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

1. Sebagai pengalaman penelitian dalam meneliti salah satu kesenian tradisional.
2. Mahasiswa Universitas Negeri Padang khususnya Jurusan Sendratasik sebagai bahan apresiasi dan penyebarluasan informasi mengenai Tari Tor-tor Naposo Nauli Bulung yang merupakan tradisi masyarakat Jorong Rurapatontang Kecamatan Koto Baliangka Kabupaten Pasaman Barat.
3. Sebagai referensi penelitian lainnya yang berhubungan dengan Tari Tor-tor.
4. Menambah informasi pada Pustaka Sendratasik Universitas Negeri Padang tentang kesenian tradisional yang dimiliki oleh masyarakat Mandailing.